

## PENGARUH POTENSI KEBANGKRUTAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

OVA NOVI IRAMA

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Medan

NIDN: 0110118802

Email: [novi12345za@gmail.com](mailto:novi12345za@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine the effect of bankruptcy potential with Altman Z-Score model on stock prices at chemical industry basic manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2014 - 2016. The method used in this research is using simple linear regression. The data in this study were obtained by processing the annual financial data of manufacturing companies of the basic and chemical industry sectors listed in Indonesia Stock Exchange which become the sample in this research as many as 102 samples with 34 companies. The results showed that on average the manufacturing companies of the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange have a value of 2.1635 which indicates that on average the manufacturing companies of the basic and chemical industry sectors in the Indonesia Stock Exchange are used as research data this can be predicted to experience failure and Ability variations of free variables, which in this case is the potential bankruptcy of Altman Z-Score to the variation of dependent variable that is stock price is equal to 0,135 (13,5%). This means that there are other factors (other variables) of 86.5% affecting the price of shares in the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: Potential Bankruptcy, Altman Z-Score Method, Stock Price*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Kondisi perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Pada kondisi yang demikian, harga saham perusahaan yang bersangkutan cenderung naik. Namun sebaliknya, jika perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan, maka akan terjadi penurunan harga saham perusahaan tersebut di pasar saham (Roykhan,2011).

Berdasarkan data BEI pada akhir tahun 2016, dari 10 sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor industri dasar memimpin indeks sektoral. Sektor industri dasar menguat hingga 2,77 persen dari level 524,422 menjadi 538,952. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, Semen Indonesia mengalami penurunan laba bersih

sebesar 8,4 persen menjadi Rp2,92 triliun jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu Rp3,54 triliun. Menyusutnya laba bersih tersebut sejalan dengan pendapatan usaha yang turun 0,16 persen menjadi Rp19,08 triliun sepanjang Januari-September 2016.

Penurunan kinerja keuangan ini juga diikuti oleh PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) yang membukukan penurunan laba bersih sebesar 3,4 persen menjadi Rp174,7 miliar sepanjang Januari-September 2016, lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu Rp265 miliar. Meski begitu, dari sisi pendapatan perusahaan mampu menguat tipis menjadi Rp1,04 triliun dari sebelumnya Rp1,03 triliun. Mengingat besarnya peranan dari pengaruh kinerja perusahaan dan peluang kebangkrutan yang dapat diukur dengan Metode Altman terhadap harga saham sebagai upaya untuk menghindari investor dari kerugian akibat

pemilihan saham perusahaan, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Potensi kebangkrutan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

#### **Identifikasi Masalah**

1. Harga saham menunjukkan prestasi perusahaan, pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan.
2. Terjadi penguatan sector industry dasar yang didorong oleh penguatan harga saham emiten semen Padahal beberapa emiten semen sedang mengalami penurunan laba.

#### **Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka peneliti membatasi penelitian ini yakni hanya pada **“Pengaruh potensi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector industry dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016”**

#### **Rumusan Masalah**

Apakah potensi kebangkrutan Altman Z-score berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector industry dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016?

#### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-score terhadap harga saham perusahaan manufaktur sector industry dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti  
Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai kinerja keuangan perusahaan dan harga saham perusahaan.
2. Bagi Investor dan Perusahaan  
Sebagai informasi bagi investor maupun pihak perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan.
3. Bagi Pembaca

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya tentang pengetahuan pengaruh potensi kebangkrutan terhadap harga saham dan sekaligus penambah wawasan.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Saham**

Menurut Kamaludin dan Inriani (2012:235) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Sedangkan menurut Fahmi (2012:270) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.

#### **Jenis-Jenis Saham**

Dalam perdagangan saham juga dikenal beberapa jenis saham. Menurut Kasmir (2010:210), jenis-jenis saham ditinjau dalam beberapa segi antara lain sebagai berikut:

- a. Dari segi cara peralihannya
  - 1) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*).
  - 2) Saham Atas Nama (*Registered Stocks*).
- b. Dari segi hak tagihnya
  - 1) Saham Biasa (*Common Stock*)
  - 2) Saham Preferen (*Preffered Stock*)

#### **Harga Saham**

Pengertian harga saham menurut Jogiyanto “harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal”. Saham menurut Nurmayanti (2010:36) “harga saham adalah harga pasar, yaitu harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain.” Simatupang (2010:21), “Harga pasar saham perusahaan *go public* adalah nilai yang diperdagangkan di bursa efek.”

#### **Jenis-Jenis Harga Saham**

Menurut Widioatmojo (2012:54) jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut :

Harga Nominal, Harga Perdana, Harga pasar, Harga Pembukaan, Harga Penutupan, Harga Tertinggi, Harga Terendah, Harga rata-rata

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Brigham dan Houston (2011:33): Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan."Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Seluruh aset keuangan perusahaan, termasuk saham dalam menghasilkan arus kas.
2. Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba
3. Tingkat risiko arus kas yang diterima. Sedangkan factor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham.

### **Analisis Fundamental**

Menurut Tatang (2011:101) Analisis Fundamental mencakup dugaan atas nilai saham atau ekuitas suatu perusahaan tanpa menggunakan informasi harga saham sebagai acuan dalam menilai saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal.

Menurut Tanndelilin (2010:338), menyebutkan bahwa: Analisis Funda mental melakukan analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan-perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor.

### **Kebangkrutan**

Menurut Prihadi (2010:332), kebangkrutan (*bank cruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kebangkrutan sering didefinisikan sebagai kegagalan dimana definisi mengenai kebangkrutan sebagai kegagalan sebagai berikut (Gunardiansyah,

2009): Kegagalan ekonomi (*Economic Failure*), Kegagalan keuangan (*Financial Distressed*), Insolvensi teknis (*Techncal Insolvency*), Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan, *Legal Bankruptcy*. Terdapat beberapa model prediksi kebangkrutan, salah satunya adalah metode Z-score. Metode Z-score diperkenalkan oleh Altman dengan model *multivariate* yang menggunakan beberapa rasio untuk memprediksi kebangkrutan.

### **Metode Altman Z-Score**

Analisis rasio Model Altman Z -score sering digunakan dalam menilai kesehatan perusahaan dan memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Altman dikenal sebagai pionir dalam teori kebangkrutan dengan Z-Score-nya. Salah satu model kesulitan keuangan yang paling terkenal adalah Altman Z- Score.

Altman mengeluarkan beberapa variasi Z-Score. Z-Score asli pertama kali dirumuskan oleh Altman pada tahun 1968 dengan mengambil sampel 66 perusahaan manufaktur publik yang terdiri dari 33 perusahaan bangkrut dan 33 perusahaan tidak bangkrut yang berlokasi di Amerika. Jumlah rasio yang dipilih untuk dites adalah 22 buah. Dari jumlah tersebut kemudian hanya dipilih 5 rasio yang paling kuat secara bersamaan berkorelasi dengan kebangkrutan.

### **Formula Altman Z-Score**

X1= *Working Capital to Total Assets* (Modal Kerja/Total Aset)

X2= *Retained Earning to Total Assets* (Laba Ditahan/Total Aset)

X3= *Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets* (Pendapatan Sebelum Dikurangi Biaya Bunga/ Total Aset)

X4= *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* (Harga Pasar Saham Dibursa/Nilai Total Utang)

X5= *Sales to Total Assets* (Penjualan/Total Aset)

### **Rasio dalam metode Z-Score (Altman)**

Menurut Nugroho (2012:25), modal kerja bersih yang negative kemungkinan besar akan

menghadapi masalah dalam menutup kewajiban jangka pendek karena tidak tersedia aktiva lancar yang cukup untuk menutup kewajiban sehingga return saham akan turun. Hal tersebut dapat diartikan bahwa WC/TA memiliki pengaruh terhadap harga saham. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Warsono (2010:1) yang menyatakan rasio WC/TA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

*Earning Before Interest & Taxes to Total Assets*, Menurut Altman (1993:242), rasio ini mengukur produktivitas aktiva perusahaan, tanpa pengaruh dari tingkat pajak ataupun tingkat bunga. Semakin besar pendapatan yang diperoleh semakin besar tingkat produktivitas perusahaan sehingga mampu meningkatkan keuntungan investor. Hal ini dapat diartikan bahwa EBIT/TA memiliki pengaruh terhadap harga saham.

#### **Hubungan Potensi Kebangkrutan dengan Harga saham**

Juliani (2009) mengungkapkan bahwa jika investor menilai kinerja suatu perusahaan buruk, maka akan berdampak pada rendahnya harga yang ditawarkan investor terhadap harga saham perusahaan tersebut. Saham yang terjual dengan harga rendah menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan akan menurun pula. Namun sebaliknya, jika perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan, maka akan terjadi penurunan harga saham perusahaan tersebut di pasar saham (Roykhan,2011).

### **METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2014:70). Menurut Hasibuan (2007: 93) dalam melakukan suatu penelitian salah satu hal yang penting ialah membuat desain penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2014 – 2016, sedangkan sampel yang diambil adalah perusahaan sektor industri dasar kimia yang terdaftar di BEI hingga tahun 2016 yang berjumlah 66 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti.

Adapun kriteria kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2016 secara terus-menerus.
2. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara rutin selama 3 tahun sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan untuk periode 2014, 2015, 2016 (laporan keuangan per 31 Desember merupakan laporan keuangan yang telah diaudit).
3. Emiten yang sahamnya aktif diperdagangkan di bursa efek.

Dari kriteria di atas, untuk sampel pada penelitian ini berjumlah 34 perusahaan.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah sampel**

<b>Jumlah sampel penelitian</b>	
<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah emiten</b>
Jumlah perusahaan	66
Tidak memenuhi kriteria 1	11
Tidak memenuhi kriteria 2	15
Tidak memenuhi kriteria 3	14
<b>Jumlah sampel</b>	<b>34</b>

#### **Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melaluisitusresmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) penelitian ini

dilaksanakan mulai dari bulan Maret sampai dengan Juni 2017.

**Variabel Dan Indikator**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable independen/Potensi kebangkrutan (X) dan variable dependen/Hargasaham (Y).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Potensi kebangkrutan yang diukur dengan menggunakan 5 rasio yaitu: *Working Capital to Total Assets* (Modal Kerja/ Total Aset), *Retained Earning to Total Assets* (Laba Ditahan/ Total Aset), *Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets* (Pendapatan Sebelum Dikurangi Biaya Bunga/ Total Aset), *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* (Harga Pasar Saham Di bursa/Nilai Total Utang), *Sale to Total Assets* (Penjualan/Total Aset).

**Teknik pengumpulan data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode dokumentasi. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2016 melalui situs BEI

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS.

Model analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Dimana :

- Y = Harga Saham
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub> = Koefisien regresi linier bebas
- X<sub>1</sub> = Nilai Z-Score
- e = Error of term

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen

amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Penelitian**

Perusahaan manufaktur yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri kimia dasar yang terdaftar pada tahun 2014 sampai 2016 dan sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya adalah sebanyak 34 perusahaan dengan jumlah sampel N = 34 x 3 = 102.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Potensi kebangkrutan yang diukur dengan menggunakan 5 rasio. Hasil dari kelima rasio tersebut terlampir dalam lampiran 1-5 kemudian dimasukkan kedalam rumus Altman Z-Score yaitu,

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5.$$

Ilustrasi untuk perhitungan nilai Z-Score ini akan ditunjukkan pada satu perusahaan yaitu Argha Karya Prima Tbk.

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Z = Nilai Z-Score

X<sub>1</sub> = Modal Kerja/ Total Aset (Lampiran 1)

X<sub>2</sub> = Laba Ditahan/ Total Aset (Lampiran 2)

X<sub>3</sub> = Pendapatan Sebelum Dikurangi Biaya Bunga/ Total Aset (Lampiran 3)

X<sub>4</sub> = Harga Pasar Saham Dibursa/Nilai Total Utang (Lampiran 4)

X<sub>5</sub> = Penjualan/Total Aset (Lampiran 5)

**Argha Karya Prima Industry Tbk. (2014)**

$$Z = 1,2 (0,04815878) + 1,4 (0,1121193) + 3,3 (0,027483249) + 0,6 (0,325047008) + 1,0 (0,87352754)$$

$$Z = 1,374008$$

**Argha Karya Prima Industry Tbk. (2015)**

$$Z = 1,2 (0,01047286) + 1,4 (0,0939304) + 3,3 (0,017737228) + 0,6 (0,063439792) + 1,0 (0,69974553)$$

$$Z = 0,940412$$

**Argha Karya Prima Industry Tbk. (2016)**

$$Z = 1,2 (0,03794407) + 1,4 (0,1204964) + 3,3 (0,029034881) + 0,6 (0,53459689) + 1,0 (0,7826031)$$

$$Z = 1,413404$$

**Statistik Deskriptif**

Data yang diperoleh sejak tahun 2014 sampai 2016 diolah melalui uji statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi yang bertujuan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 halaman 40.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
z-score	102	-4,68	9,53	2,16	2,08
harga saham	102	50,00	25000,00	1905,01	4263,78
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Hasil penelitian, 2017 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) dari Z-Score adalah sebesar -4,68 yang artinya bahwa terdapat sejumlah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang seharusnya telah dinyatakan bangkrut, namun masih tetap terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan nilai Z-Score yang tertinggi (Maksimum) sebesar 9,53 yang menunjukkan kekuatan emiten untuk tumbuh berkembang di masa yang akan datang.

Secara rata-rata perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai sebesar 2,16 yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia yang

digunakan sebagai data penelitian ini dapat diramalkan akan mengalami kegagalan. Selanjutnya untuk variabel Y yaitu harga saham, dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa harga saham rata-rata sebesar Rp. 1.905,01 sedangkan nilai maksimum harga saham sebesar Rp. 25.000,- dan nilai minimum sebesar Rp.50,-.

**Analisis Regresi Linier Sederhana**

Untuk mengetahui besaran pengaruh potensi kebangkrutan Altman yang diukur dengan Z-Score, terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan regresi linier sederhana dan hasil analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	276,327	571,016		,484	,629
	z-score	752,805	190,747	,367	3,947	,000

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: Hasil penelitian, 2017 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa pengaruh potensi kebangkrutan Altman Z-Score terhadap harga saham adalah sebesar 752,805 dengan t hitung sebesar 3,947. Sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,983. Sesuai dengan uji parsial diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 276,327 + 752,805X_1$$

a : Konstanta sebesar 276,327 artinya apabila Nilai Z-Score dianggap bernilai 0, maka harga saham sebesar 276,327.

b : Koefisien nilai Z-Score (X) sebesar 752,805, artinya apabila nilai Zscore mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka harga saham akan

mengalami kenaikan sebesar 752,805. Dengan demikian, jika nilai Z-Score meningkat 1 basis poin, dan faktor lainnya tidak berubah maka harga saham sebesar  $276,327 + 752,805 = 1.029,132$  basis poin.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Z-score memiliki nilai t sebesar 3,947 dan variabel ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dibuktikan dari probabilitas signifikansi yang dihasilkan nilai Z-score berada dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,00. Hal ini berarti bahwa Potensi kebangkrutan yang dilihat melalui nilai Z-Score mempunyai peran dalam meningkatkan harga saham perusahaan.

**Uji t**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level taraf nyata 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

- a. Jika  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$ , atau jika probabilitas Sig  $<$  0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
- b. Jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ , atau jika probabilitas Sig  $>$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ , dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,947 dan nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,983. Hal ini menyatakan bahwa  $H_a$  dengan hipotesis bahwa Potensi kebangkrutan Altman berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui tabel 4.4 di bawah ini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya.

**Tabel 4.4**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,367 <sup>a</sup>	,135	,126	3985,85896
a. Predictors: (Constant), z-score				

Sumber: Hasil penelitian, 2017 (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas dapat dilihat R sebesar 0,367 yang berarti bahwa hubungan kedua variabel relatif lemah sebesar 36,7%. Sedangkan nilai R Square sebesar 0,135 menunjukkan bahwa variabel X (Z-Score) menjelaskan variabel Y (Harga Saham) hanya sebesar 13,5% selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model regresi ini.

**4.2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengolah data keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data diolah untuk mendapatkan hasil dari rasio-rasio yang akan digunakan untuk menilai potensi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score. Hasil dari nilai Z-Score sebagai variabel X dan harga saham perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016 sebagai variabel Y diolah dengan program SPSS versi 20 untuk mengetahui pengaruh potensi kebangkrutan Altman Z-Score terhadap Harga saham perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pengaruh potensi kebangkrutan Altman Z-Score terhadap Harga saham menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Pengaruh positif ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 752,805. nilai signifikan pada potensi kebangkrutan Altman yaitu sebesar 0,00 (sig  $<$  0,05) nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Namun koefisien determinasi R sebesar 0,367 yang berarti bahwa hubungan kedua variabel relatif lemah sebesar 36,7%. Sedangkan nilai R Square sebesar 0,135 menunjukkan bahwa variabel X (Z-Score) menjelaskan variabel Y

(Harga Saham) hanya sebesar 13,5% selebihnya dijelaskan oleh faktor lain.

Selanjutnya, hasil penelitian yang diperoleh penulis searah dengan hasil penelitian Lestari (2013) yang menyatakan bahwa Berdasarkan hasil pengolahan data, terdapat hubungan yang cukup kuat dan searah antara prediksi financial distress dengan metode Altman Z-Score dengan harga saham perusahaan sektor transportasi dan harga saham perusahaan sektor transportasi dipengaruhi oleh prediksi financial distress dengan metode Altman Z-Score sebesar 27,9%. Hasil penelitian ini juga searah dengan penelitian Nurdin (2012) yang menyatakan bahwa pengaruh variabel kebangkrutan dengan Metode Altman Z Score terhadap harga saham pada emiten sektor perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2011 sebesar 19,3%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

- Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pengaruh potensi kebangkrutan Altman Z-Score terhadap Harga saham menunjukkan pengaruh positif yang signifikan.
- Kemampuan variasi variabel bebas, yang dalam hal ini adalah potensi kebangkrutan Altman Z-Score terhadap variasi variabel terikat yaitu harga saham adalah sebesar 0,135 (13,5%). Ini berarti bahwa terdapat faktor lain (variabel lainnya) sebesar 86,5% yang mempengaruhi harga saham di Bursa efek Indonesia.

### 5.2. Saran

- Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam menentukan potensi kebangkrutan perusahaan dengan metode Altman Z-Score di tahun tahun kedepan, apakah masih konsisten dengan keadaan sekarang atau tidak dan apakah metode ini bisa dijadikan sistem alternatif dalam pengambilan keputusan bagi pihak perusahaan dan pemangku kepentingan lain seperti investor dan kreditor.

- Bagi peneliti lain yang tertarik menguji potensi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score, sebaiknya melakukan tambahan variabel independen agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik guna pengembangan ilmu pengetahuan dalam aktivitas investasi di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman,EdwardI.1968. *FinancialRatios, DiscriminantAnalysisandthe Predictionof Corporate Bankruptcy*. Journal of Finance,23,No.4: 589-609.
- Andriawan, Nur Fadli dan Dantje Salean.2016.*Analisis Metode Altman Z-Score Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- Ari Gumanti, Tatang. 2011. *Manajemen Investasi Konsep, teori dan aplikasi*;Edisi 1.Mitra wiratama Media.Jakarta
- Arikunto,s.2010. *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bastomi, Mohamad. 2014. *Analisis Prediksi Financial Distress Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di BEI Periode (2009 – 2013)*. Skripsi, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Brigham,Eugene F and Joel F. Houston.2011.*Dasar-dasar Manajemen Keuangan* .alih bahasa Ali Akbar Yulianto.Buku satu. Edisi Sepuluh. Salemba Empat.Jakarta.

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Farah, M., 2011, *Manajemen Keuangan Untuk Manajemen Non Keuangan*; Edisi ke 1, Erlangga, Yogyakarta.
- Gunardiansyah, Satria Perwira. 2009. *Jurnal Analisis Metode Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Industri Baja Di BEI*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Haryanto, Agus. 2008. "Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman ZScore Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Husnan, Suad. 2013. *Manajemen Keuangan teori dan penerapan*; edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan analisis investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta
- Kamaludin dan Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. CV Bandar Maju. Bandung.
- Kasmir. 2015. *Pengantar manajemen Keuangan*; edisi kedua. Prenadamedia. Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Manurung, Adler Haymans. 2013. *Strategi memenangkan transaksi saham di Bursa*, PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Mangasa, Simatupang. 2010. *Pengetahuan praktis investasi saham dan Danareksa*. Mitrawacana Media; Jakarta.
- Marcelina, Tri Ayu, Willy Sri Yuliandhari, 2014. "Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Z-score dan Pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012". Jurnal Ekonomi, Universitas Telkom: Bandung.
- Marzuki Dkk. 2008. *Pengetahuan dasar pasar modal*. Diterbitkan atas kerjasama jurnal keuangan dan moneter dengan institute bankir Indonesia.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*; Cetakan kesepuluh. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Nugroho, Ahmadi. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intellectual capital Disclosure*. Accounting Analysis journal. Universitas Pendidikan Indonesia
- Nurdin, Irsyad. *Peranan Analisis Metode Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Suatu Perusahaan Dan Kaitannya Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia )*. Jurnal Ekonomi. Universitas Siliwangi.
- Nurmawanti, Poppy. 2010. *Dasar-Dasar Analisis Investasi dan Portofolio*. Citrabooks Indonesia. Palembang
- Roykhan, Ubaidillah. 2011. *Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Z-Score Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Kediri: Politeknik Kediri
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE Yogyakarta.
- Warsono. 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Ketiga. Bayu Media: Jakarta
- Widiatmodjo, Sarwidji. 2012. *cara sehat investasi di pasar modal*. Edisi revisi. Media Komputindo: Jakarta